

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan formal dimana mata pelajaran yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, selain itu, mata pelajaran matematika merupakan salah satu pelajaran yang memiliki manfaat penting bagi kehidupan sehari-hari (Arifin & Herman, 2018). Matematika berperan untuk membentuk karakter siswa yang berpikir logis. Namun, untuk beberapa sebab matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang kurang diminati peserta didik (Chaeruman, 2019). Banyak peserta didik yang tidak memahami mata pelajaran ini disebabkan dari pendekatan maupun metode pembelajaran yang diterapkan kurang tepat sehingga matematika menjadi mata pelajaran yang kurang disukai dan dianggap sulit bagi peserta didik. Karena sifat matematika yang abstrak, banyak peserta didik yang masih menganggap bahwa mata pelajaran matematika itu susah. Menurut penelitian Ruseffendi menyebutkan bahwa dari banyak peserta didik yang telah belajar mata pelajaran matematika yang masih dasar banyak yang tidak dipahami, banyak konsep yang dipahami peserta didik masih keliru (Riinawati, 2021).

Dalam matematika, pada konsep yang baru dipahami peserta didik perlu memberi pemahaman agar dapat ditangkap baik bagi peserta didik sehingga akan melekat dalam pola berpikir dan tindakanya (Chaeruman, 2019). Pentingnya menguasai matematika sangat diperlukan dalam

menunjang keberhasilan peserta didik untuk kedepannya. Hal ini dikarenakan menguasai mata pelajaran matematika adalah salah satu syarat penting bagi peserta didik dalam memahami serta mempelajari mata pelajaran yang lainnya karena mata pelajaran matematika berhubungan dengan mata pelajaran lainnya, baik pada tahapan pendidikan yang sama atau pada tahapan pendidikan yang lebih tinggi (Irawaan, 2015). Selama pandemi ini semua pembelajaran dilakukan secara pembelajaran online atau daring sehingga lembaga sekolah dan peserta didik tetap menjalankan kurikulum yang ada disekolah mereka (Irawaan, 2015).

Pada Permendiknas No. 22 Tahun 2006 pembelajaran matematika bertujuan untuk peserta didik mampu mengembangkan kemampuan berpikir dan bernalar dalam menjelaskan suatu peristiwa dan dapat menyelesaikan suatu permasalahan. Selain itu perlunya menguasai kemampuan memahami konsep matematika serta dapat mengembangkan ilmu pengetahuan karena kemampuan memahami konsep yang betul dalam proses pembelajaran sangat dipenting bagi siswa. Ketidakhahaman dan kekeliruan peserat didik pada tahap pembelajaran akan mengakibatkan kurang maksimalnya hasil yang diperoleh oleh siswa. Sehingga penggunaan model pembelajaran yang tepat adalah tahap penting dalam meningkatkan kemampuan memahami konsep siswa (Handayani & Wati, 2020).

Pendidikan yang bermutu memerlukan sumber daya guru yang siap dan mampu berperan dalam membuat program pembelajaran dengan memanfaatkan model dan sumber belajar, memanfaatkan bermaksud untuk

meningkatkan kemampuan memahami konsep, sehingga mutu memahami konsep meningkat (Handayani & Wati, 2020), maka dari itu guru tepat dalam memilih model pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan alur konseptual yang menggambarkan tahap dalam susunan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar tentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi pengajar dalam merangkai aktivitas belajar mengajar (Nugraha dkk., 2019). Menurut Muhammad Surya bahwa model pembelajaran merupakan suatu tahap perubahan yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan suatu perbedaan aktivitas yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dan pengalaman seseorang itu sendiri dalam sebuah interaksi dengan lingkungannya (Nugraha dkk., 2019).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 9 April 2022 di SMK Dharma Bhakti Husada Kras yang beralamat di Jl. Raya Kras 2A Ds. Purwodadi, Kec. Kras, Kab. Kediri, Jawa Timur dengan guru matematika kelas XII ibu Fahmi Rahmawati, S.Pd. Mengenai kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar peserta didik di sekolah tersebut selama pembelajaran daring yang dipermasalahkan antara lain penggunaan model pembelajaran yang diterapkan dalam mengajar seperti guru menggunakan model pembelajaran yang memanfaatkan aplikasi google meet, selain itu peserta didik diberikan materi melalui video youtube. Selain itu banyak guru merapkan metode ceramah tanpa menggunakan media pembelajaran yang membuat peserta didik menjadi jenuh dan pasif saat mendengarkan penjelasan dari guru. Sehingga, dapat

mempengaruhi hasil belajar peserta didik yang mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran.

Dari berkembangnya teknologi yang muncul berbagai model pembelajaran yang salah satu merupakan model pembelajaran *blended learning* yang menggunakan web google meet. Kegiatan pembelajaran *blended learning* dengan memakai web memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi guru maupun peserta didik. Kayler & Weller (Irawaan, 2015) mengatakan bahwa penggunaan fasilitas dalam kegiatan pembelajaran memiliki tujuan yaitu untuk memberikan sebuah materi yang memuat contoh soal dan jawaban, materi pelajaran, latihan soal, tugas dan diskusi. Manfaat penggunaan web dapat membantu dalam memperbaiki miskonsepsi peserta didik dalam memahami materi, dapat menumbuhkan pemahaman pengetahuan yang luas, dan meningkatkan kemampuan memahami konsep dengan baik. Dalam desain pembelajaran para peneliti menekankan pada latihan soal beserta penyelesaian untuk menarik peserta didik agar aktif dan termotivasi belajar pada pembelajaran di luar kelas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Handayani & Wati, 2020) model pembelajaran *blended learning* dapat meningkatkan motivasi, kemampuan berpikir kritis, prestasi belajar, pemahaman, kemampuan berpikir logis, dan penguasaan konsep. Dengan *blended learning* peserta didik akan lebih baik dalam memiliki penguasaan konsep. Berdasarkan penelitian dahulu yang dilakukan oleh Ervinna A. Dengan judul penelitiannya adalah “Pengaruh Pembelajaran *Blended Learning* Menggunakan Aplikasi *Google Classroom* terhadap Pemahaman Konsep

Matematis pada Peserta Didik Kelas VIII SMPN 9 Bandar Lampung” dari hasil penelitian yang dilakukannya bahwa terdapat pengaruh kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik dengan model pembelajaran *blended learning* menggunakan *google classroom*.

Pada penelitian ini memiliki perbedaan dengan peneliti terdahulu yaitu pada model pembelajaran *blended learning* dengan menggunakan *google meet*. Selain itu, pada penelitian ini menggunakan dalam pengujian hipotesis menggunakan uji *paired sampel t-test* sedangkan peneliti yang dilakukan Ervinna A. menggunakan uji *independent sampel t-test*. Pada penelitian yang dilakukan Ervinna A. menggunakan materi baris dan deret sedangkan pada penelitian ini menggunakan materi integral.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Ervinna A. merupakan terletak pada penggunaan model pembelajaran *blended learning*, membahas tentang kemampuan memahami konsep, berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti perlu melakukan penelitian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* Terhadap Kemampuan Memahami Konsep Pada Pembelajaran Matematika Kelas XII SMK Dharma Bhakti Husada Kras”. Peneliti bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap kemampuan memahami konsep pada pembelajaran matematika.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti perlu melakukan penelitian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* Terhadap Kemampuan Memahami Konsep Pada Pembelajaran Matematika Kelas XII SMK Dharma Bhakti Husada Kras”. Peneliti bertujuan untuk

mengetahui pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap kemampuan memahami konsep pada pembelajaran matematika.

B. Rumusan Masalah

Dalam perumusan masalah, peneliti merumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan memahami konsep sebelum menggunakan model pembelajaran *blended learning* pada pembelajaran matematika kelas XII di SMK Dharma Bhakti Husada Kras?
2. Bagaimana kemampuan memahami konsep sesudah menggunakan model pembelajaran *blended learning* pada pembelajaran matematika kelas XII di SMK Dharma Bhakti Husada Kras?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap kemampuan memahami konsep pada pembelajaran matematika kelas XII di SMK Dharma Bhakti Husada Kras ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap kemampuan memahami konsep pada pembelajaran matematika.

2. Tujuan Khusus

Penelitian ini memiliki tujuan khusus sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi kemampuan memahami konsep sebelum menggunakan model pembelajaran *blended learning* pada

pembelajaran matematika kelas XII di SMK Dharma Bhakti Husada Kras.

- b. Mengidentifikasi kemampuan memahami konsep sesudah menggunakan model pembelajaran *blended learning* pada pembelajaran matematika kelas XII di SMK Dharma Bhakti Husada Kras
- c. Mengidentifikasi pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap kemampuan memahami konsep pada pembelajaran matematika.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas maka manfaat yang diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini sebagai sarana untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama duduk di bangku perkuliahan, menambah pengalaman dan wawasan peneliti dalam melakukan penelitian pendidikan.

- b. Bagi peserta didik

Penelitian ini mampu dijadikan sebagai kemampuan dalam memahami konsep dengan baik, paham, dan memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam mempelajari pembelajaran yang dipelajari.

- c. Bagi sekolah

Penelitian ini mampu dijadikan pedoman dan dapat dijadikan sebagai bahan untuk pengajar nanti agar lebih meningkatkan pengetahuan

tentang pentingnya kemampuan memahami konsep pada pembelajaran matematika.

d. Bagi peneliti berikutnya

Hasil dari penelitian, diharapkan dapat menjadi inspirasi dan sumber untuk melakukan penelitian selanjutnya.

E. Penelitian Terdahulu

Menurut kajian teori yang telah diteliti, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang diteliti oleh penulis sebagai berikut :

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hermawanto, dkk dengan judul penelitiannya adalah “Pengaruh *Blended Learning* terhadap Penguasaan Konsep dan Penalaran Fisika Peserta Didik Kelas X” bahwa penelitian yang dilakukan Hermawanto, dkk terdapat pengaruh *blended learning* terhadap penalaran fisika, dan dengan pembelajaran *blended learning* mampu meningkatkan penguasaan konsep pada materi sehingga peserta didik dapat memahami materi dengan baik dan aktif.
2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewa Gede Agung N., dkk dengan judul penelitiannya adalah “Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* terhadap Pemahaman Konsep dan Kelancaran Prosedur Matematis” bahwa hasil penelitian yang dilakukannya bahwa peserta didik mampu memahami konsep dan kelancaran prosedur matematis dengan model *blended learning* lebih baik dari pembelajaran konvensional.

3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatkhul Arifin, dkk dengan judul penelitiannya adalah “Pengaruh Pembelajaran *E-Learning Model Web Centric Course* terhadap Pemahaman Konsep dan Kemandirian Belajar Matematika Siswa” berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Fatkhul Arifin, dkk bahwa pemahaman konsep dan kemandirian belajar siswa yang memperoleh pembelajaran *e-learning model web centric course* lebih baik dari pada pembelajaran dengan menggunakan media *power point*.
4. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ervinna A. Dengan judul penelitiannya adalah “Pengaruh Pembelajaran *Blended Learning* Menggunakan Aplikasi *Google Classroom* terhadap Pemahaman Konsep Matematis pada Peserta Didik Kelas VIII SMPN 9 Bandar Lampung” dari hasil penelitian yang dilakukannya bahwa terdapat pengaruh kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik dengan model pembelajaran *blended learning* menggunakan *google classroom*.

F. Definisi Operasional

Dalam Definisi Operasional yang dimaksud merupakan penjelasan singkat dari variable. Penelitian yang dilakukan penelitian yang berjudul tentang “Pengaruh Antara Model Pembelajaran *Blended Learning* Terhadap Penguasaan Konsep Pada Pembelajaran Matematika Kelas XII SMK Dharma Bhakti Husada Kras”. Maka di definisikan operasional sebagai berikut :

a. Model Pembelajaran Blended Learning

Blended learning merupakan suatu kombinasi antara pembelajaran tradisional dan lingkup pembelajaran yang elektronik, dengan mencampurkan seperti pembelajaran dengan media web, video, komunikasi audio pada pembelajaran tatap muka dikelas.

b. Kemampuan Memahami Konsep Matematika

Kemampuan memahami konsep merupakan kemampuan seseorang dalam menguasai tanda-tanda objek. Kemampuan memahami konsep bukan hanya memahami begitu saja, namun perlunya penjabaran sebagai kemampuan dalam memahami, mengerti, mengklasifikasikan, mengaplikasikan, mensintesis, dan menyimpulkan objek .

c. Pembelajaran Matematika

Matematika berasal dari pengetahuan seseorang dalam suatu kehidupan yang empiris. Pengetahuan tersebut diproses dengan melibatkan penalaran yang kognitif sampai memperoleh suatu konsep matematika, agar suatu konsep dapat dipahami dengan baik maka dimanfaatkannya bahasa matematika atau notasi matematika yang secara umumnya.